

**PENGARUH PEMBACAAN ASMAUL HUSNA TERHADAP SIKAP
SPIRITUAL SISWA KELAS VII DI MTs N KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh
RISKI HAYATUN
123111355

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2017**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Riski Hayatun

NIM 123.111.259

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan IAIN Surakarta

Di Surakarta

Asalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Riski Hayatun

NIM : 123.111.355

Judul : Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual Siswa Kelas VII Di Mts N Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016

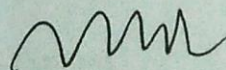
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum Wr.Wb

Surakarta, September 2016

Pembimbing



Dr. H. Purwanto, M.Pd

NIP.19700926 20003 1001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual Siswa Kelas VII di MTs N Karanganyar Tahun ajaran 2015/2016” yang disusun oleh Riski Hayatun telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Rabu, tanggal 28 Desember 2016 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I
Merangkap sebagai
Ketua Sidang

Suyatman, M. Pd.
NIP. 19710720 200501 1 004

(.....)

Penguji II
Merangkap sebagai
Sekretaris

Dr. H. Purwanto, M.Pd.
NIP. 19700926 20003 1001

(.....)

Penguji Utama

Ari Wibowo, M.si., M.Pd
NIP. 19800112 200501 1 002

(.....)

Surakarta, Januari 2017

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Ghyoto, M. Hum

NIP 19670224 200003 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Ar-Ra'd:11)

Kita tidak akan bisa memenuhi potensi kita yang sebenarnya, bila kita memilih diam dan tetap tinggal di dalam zona nyamankita.

(Oprah Winfrey)

Kehidupan itu ibarat kotak coklat kecil buatan sendiri. Dimana didalam kotak tersebut kita tidak tahu mana rasa coklat yang hambar, asin, manis, enek bahkan pahit sekalipun tetapi kita harus tetap memakannya. Intinya perjalanan sebuah kehidupan itu tak akan selalu sama dan tak akan selalu manis akan tetapi meski begitu mau tidak mau kita harus melampauinya walaupun berbagai macam rintangan yang dilalui.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, atas terwujudnya karya sederhana ini sebagai jawaban atas penantian do'a yang telah diberikan dan saya persembahkan kepada:

Bunda tersayang Nur Kamsiatun. Beliau yang telah melahirkan saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabarannya yang mendidik saya menjadi perempuan yang mandiri untuk mengerti arti dari sebuah perjuangan dan perjalanan hidup begitupun disertai do'a yang tak henti. Dan Bapak Sugimin yang membantu membiayai kehidupan saya dari waktu kecil hingga sebesar ini yang tak kenal lelah memberikan support dan do'a yang takhenti.

Keluarga besar yang selalu menyemangati saya ketika lelah datang. Dan tak lupa kakak saya Khoirima Dharajatun yang memberikan segala saran dan masukan yang selalu diberikan dan do'anya. Tak lupa adik-adik saya Farid Zhotun Firdaus, Naimatun Heaven dan Sofia Janatun yang selalu menemani, menghibur dikala penat datang dan yang selalu bikin rumah ramai.

Sahabat-sahabat saya yang menyayangi dan mendukung saya hingga saat ini untuk tetap semangat meraih mimpi bersama.

Alamater IAIN Surakarta yang membantu saya mewujudkan mimpi-mimpi saya menjadi manusia yang lebih baik dari pada sebelumnya. Terima Kasih

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Hayatun

NIM : 123111355

Program : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "**PENGARUH PEMBACAAN ASMAUL HUSNA TERHADAP SIKAP SPIRITUAL SISWA DI MTS N KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016**" merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang dalam skripsi ini tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan



Riski Hayatun

NIM. 123.111.355

ABSTRAK

Riski Hayatun, (123111355), *Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual Siswa Di MTs N Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : Dr. H. Purwanto, M. Pd

Kata Kunci : Pembacaan Asmaul Husna, Sikap Spiritual

Pada usia memasuki fase remaja merupakan masa-masa yang sangat dinamis dan seringkali menimbulkan masalah. Dalam kehidupan sehari-hari di era globalisasi, banyak ditemukan individu-individu yang materialistik, individualistik, kesalahan sistem pendidikan maupun bimbingan yang diberikan sebelumnya, sehingga melahirkan perilaku yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji, menyimpang dari perkembangan potensi yang telah diberikan oleh Allah kepada setiap manusia sejak lahir serta rendahnya sikap spiritual yang disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pembacaan asmaul husna. Akan besar harapannya agar mereka berhasil dalam melalui perkembangan sosial, apabila mereka mendapatkan pembiasaan pembacaan asmaul husna untuk meningkatkan sikap spiritualnya secara intensif. Sehingga dalam pembiasaan membaca asmaul husna diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap spiritualnya dengan mendekatkan diri kepada Allah maupun sikap yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Dilaksanakan di MTs N Karanganyar mulai bulan Februari sampai dengan Juni 2016. Siswa yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII yang berjumlah 300 dan yang menjadi sampel diambil dua kelas adalah 58 siswa, 29 untuk siswa yang diberi pembacaan asmaul husna dan 29 untuk siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna. Pengumpulan data menggunakan teknik angket. Instrumen penelitian berupa angket melalui uji coba diperoleh item yang valid 20 item dengan reliabilitas $r_{11} 0,698$. Data yang terkumpul sebelum dianalisis dilakukan uji prasyarat dengan uji normalitas diperoleh hasil $L_v < L_t$ maka data berdistribusi normal ($0.045 < 0.116$) untuk sikap spiritual yang diberi pembacaan asmaul husna dan ($0.080 < 0.116$) untuk sikap spiritual yang tidak diberi pembacaan asmaul husna dan uji homogenitas varians diperoleh hasil $F_{hitung} = 1,461$. Selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Chi kuadrat (χ^2).

Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil nilai χ^2 hitung sebesar 15,89421 lebih besar dari χ^2 tabel = 1,4 ($\chi^2_{hitung} (15,89421) > \chi^2_{tabel} (1,4)$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa di MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Hanya karena rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat senantiasa dihaturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang memperjuangkan islam sampai saat ini dan menjadi suri tauladan yang baik untuk generasi penerus bangsa.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara materil maupun spritual. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mudofir, S. Ag, M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
3. Bapak Fauzi MuharomM.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Purwanto, M. Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan sehinga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak H. Moh. Mahbub S.Ag., M.Si selaku wali studi yang selalu memberikan pengarahan.

6. Bapak H. Sukidi, S.Ag, S.Pd, M.Pdl selaku kepala sekolah MTs N Karanganyar yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak Ibu guru dan siswa kelas VI MTs N Karanganyar yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih waktu dan bantuannya.
8. Kedua orangtua saya yang selama ini telah mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya hingga saat ini.
9. Keluargaku yang senantiasa memberikan saran dan masukan demi kelancaran skripsi saya.
10. Sahabat-sahabat yang senantiasa menyemangati tak lupa keluarga besar kelas I yang mendorong untuk bersemangat mencapai cita-cita bersama.
11. Alamamater IAIN Surakarta, yang memberikan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Tiada kata yang pantas dan mampu terucap selain kata terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan di setiap langkah kalian semua, Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II: LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pembacaan Asmaul Husna.....	7
2. Sikap Spiritual.....	27

3. Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna terhadap Sikap Spiritual....	31
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis.....	40
BAB III: METEDOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Metode Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling.....	43
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV: HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Data Penelitian.....	54
B. Analisis Unit.....	57
C. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	60
D. Pengujian Hipotesis.....	60
E. Pembahasan.....	61
F. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V: PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Kelas A-H.....	43
Tabel 3.2	Populasi Dan Sampel	44
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Sikap Spiritual	47
Tabel 3.4	Sko rAngket Sikap Spiritual.....	48
Tabel 3.5	Ringkasan Hasil Uji Validitas Angket Sikap Spiritual	50
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Sikap Spiritual Siswa Yang Diberi Pembacaan Asmaul Husna	54
Tabel 4.2	Sikap Spiritual Siswa Yang Tidak Diberi Pembacaan Asmaul Husna.....	56
Tabel 4.3	Persepsi Siswa Terhadap Dukungan Orang Tua	57
Tabel 4.4	Sikap Spiritual Siswa Yang Tidak Diberi Pembacaan Asmaul Husna.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Sikap Spiritual Siswa Yang Diberi Pembacaan Asmaul

Husna55

Gambar 4.2 Sikap Spiritual Yang Tidak Diberi Pembacaan Asmaul Husna.....56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Sikap Spiritual	71
Lampiran 1.1	Angket Sikap Spiritual Sebelum Uji Coba.....	72
Lampiran 1.2	Data Uji Coba Angket Sikap Spiritual	75
Lampiran 1.3	Uji Validitas Angket Sikap Spiritual	76
Lampiran 1.4	Uji Reabilitas Angket Sikap Spiritual	81
Lampiran 1.5	Angket Sikap Spiritual Setelah Uji Coba.....	85
Lampiran 2	Data Penelitian	87
Lampiran 2.1	Data Penelitian Angket Sikap Spiritual Siswa Yang Diberi Pembacaan Asmau Husna	88
Lampiran 2.2	Data Penelitian Angket Sikap Spiritual Siswa Yang Tidak Diberi Pembacaan Asmau Husna.....	89
Lampiran 2.3	Perhitungan Distribusi Frekuensi Sikap Spiritual Siswa Yang Diberi Pembacaan Asmaul Husna	90
Lampiran 2.4	Perhitungan Distribusi Frekuensi Sikap Spiritual Siswa Yang Tidak Diberi Pembacaan Asmaul Husna.....	91
Lampiran 3	Analisis Deskriptif	92
Lampiran 3.1	Deskriptif Sikap Spiritual Siswa Yang Diberi Pembacaan Asmaul Husna	93
Lampiran 3.2	Deskriptif Sikap Spiritual Siswa Yang Tidak Diberi Pembacaan Asmaul Husna	94
Lampiran 4	Pengujian Prasyarat Analisis Data	95
Lampiran 4.1	Uji Normalitas Data Sikap Spiritual Siswa Yang Diberi Pembacaan Asmaul Husna	96

Lampiran 4.2	Uji Normalitas Data Sikap Spiritual Siswa Yang Tidak Diberi Pembacaan Asmaul Husna.....	97
Lampiran 4.3	Uji Homogenitas Varians	98
Lampiran 5	Uji Hipotesis	100
Lampiran 5.1	Lampiran Uji Hipotesis Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual Siswa Kelas Vii Di Mts N Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di jaman sekarang para remaja saat ini yang sangat diharapkan dapat menjadi calon pemegang estafet penerus pembangunan bangsa, dimana pendidikan merupakan cerminan kepribadian suatu bangsa, maju dan tidaknya suatu Negara itu tergantung dari Sumber Daya Manusia (SDM). Maka dari itu, Negara kita melalui pemerintah tentunya mempunyai keinginan supaya rakyatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi, sebagai yang tercantum dalam amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah *“Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*. Namun pada kenyataannya banyak dikalangan remaja yang rusak atau minimum sikap spiritualnya. Ini tidak lain disebabkan karena etika atau sikap spiritual yang dimiliki rendah.

. Siswa setingkat SMP adalah anak pada usia memasuki fase remaja. Pada usia ini merupakan masa-masa yang sangat dinamis dan seringkali menimbulkan masalah. Dikehidupan sehari-hari banyak ditemukan individu-individu yang materialistik, individualistik, kesalahan sistem pendidikan maupun bimbingan yang diberikan sebelumnya, sehingga melahirkan perilaku yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji dan menyimpang dari perkembangan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia sejak lahir.

Dalam kualitas sikap spiritual terutama dalam menghadapi era globalisasi terdapat beberapa masalah diantaranya: a) kurang adanya empati antar siswa,

empati merupakan inti emosi moral yang dapat membantu anak memahami perasaan orang lain, disini siswa masih terlihat adanya kurang peduli antar satu sama lain siswa masih mementingkan ego mereka masing-masing tanpa mengetahui dampak karakter yang akan ditimbulkan b) kontrol diri yang kurang stabil, kurang adanya kontrol diri di dalam diri siswa sehingga masih ada siswa yang belum bisa berpikir sebelum bertindak, seperti kurang adanya tanggung jawab, masih suka membolos, siswa masih suka mencotek, dan terkadang siswa masih ada yang suka bertengkar c) kurang adanya toleransi antar sesama, toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, sedangkan sikap toleransi yang terlihat dalam diri siswa masih kurang tercermin dengan baik terlihat sekali, di dalam pembelajaran siswa masih sering kurang menghargai pendapat temannya, dan juga siswa masih suka memilih milih teman pada saat pemilihan kelompok belajar d) kurang percaya diri, terlihat sekali siswa masih kurang percaya diri dalam dirinya kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki, seperti masih suka mencotek, malu saat bertanya dan takut untuk menjawab disini sangat berdampak sekali pada saat proses pembelajaran berlangsung e) guru masih menggunakan metode konvensional, guru terkadang masih menggunakan metode konvensional atau disebut juga dengan metode ceramah kurang adanya variasi didalam model pembelajaran sehingga siswa banyak yang bosan dan kurang aktif terlihat siswa yang bertanya sedikit, kurang berani untuk mengungkapkan pendapat dan merasa cukup menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

Masih banyak siswa yang mengabaikan pembacaan asmaul husna, masih banyak siswa yang belum mengenal nama-nama Allah dengan baik dan

memahami makna kandungannya, masih banyak siswa yang mengesampingkan pentingnya mempelajari asmaul husna, kurangnya kesadaran dari diri sendiri betapa pentingnya membaca dan menghafal asmaul husna (Observasi, 27 Februari 2016).

Banyak siswa MTs N Karanganyar yang lulusan dari SD sehingga dari pihak sekolah mengadakan pembacaan asmaul husna agar siswa dari sekolah umum dapat mengenal, melafalkan, dan mengamalkan asmaul husna (wawancara dengan Pak Suparmin guru akidah akhlak, 27 Februari 2016). Sikap atau etika spiritual juga berperan penting dalam membentuk sebuah karakter. Etika atau sikap spiritual juga berperan penting dalam membentuk sebuah karakter untuk membangun sikap spiritual yang baik. Contohnya masalah yang datang dikalangan anak sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap spiritual: a) pembacaan asmaul husna b) fitrah c) lingkungan keluarga d) lingkungan sekolah e) lingkungan masyarakat. Pembacaan asmaul husna dapat mempengaruhi kualitas sikap spiritual. Hal itu disebabkan karena asmaul husna sangat penting untuk umat muslim dalam perilaku dan wajib berusaha untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia yang berakhlak mulia dan setiap kali pengetahuannya tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah bertambah, maka semakin bertambah pula keimanannya dan semakin menguat keyakinannya. (Muhibin Syah, 2014:21)

Fitrah dapat mempengaruhi kualitas sikap siritual. Hal itu disebabkan karena, karakteristik dari orang itu sendiri, dasar pemikiran dari individu berdasarkan kepercayaan dan budaya yang dimilikinya. Lingkungan keluarga

orang dapat mempengaruhi kualitas ibadah shalat. Hal itu disebabkan karena keluarga sangat menentukan perkembangan spiritual anak karena orang tua lah yang berperan sebagai pendidik atau penentu keyakinan yang didasari si anak.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kualitas ibadah shalat. Hal itu disebabkan karena pendidikan keagamaan yang diterapkan disekolah dapat mempengaruhi perkembangan spiritual anak, karena dengan adanya pendidikan anak akan mulai berpikir secara logika dan menentukan apa yang baik dan tidak bagi dirinya dan kelak akan menjadi karakter anak. Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi kualitas ibadah shalat. Hal itu disebabkan karena keberadaan budaya yang ada dimasyarakat akan mempengaruhi perkembangan anak. Apakah perkembangan menuju kearah yang baik (positif) dan yang tidak baik (negatif) itu semua tergantung pada bagaimanacara anak berinteraksi dengan masyarakat.

Para ahli psikologis memandang perkembangan sikap spiritual sebagai proses internalisasi norma-norma masyarakat dan dipandang sebagai kematangan dari sudut organik biologis. Menurut psikonalisis nilai dan sikap spiritual menyatu dalam superego. Superego dibentuk melalui jalan internalisasi larangan-larangan atau perintah-perintah dari luar (khususnya orang tua) sedemikian rupa sehingga akhirnya terpengaruh dari dalam diri sendiri. Teori-teori lain yang non psikonalisis beranggapan bahwa hubungan anak orang tua bukan satu-satunya pembentuk etika atau sikap spiritual. Sikap spiritual yang terkendali disebabkan oleh adanya control dari masyarakat itu sendiri yang mempunyai sanksi-sanksi tersendiri buat para pelanggar-pelanggarnya.

Pembacaan Asmaul Husna mempengaruhi sikap spiritual siswa siswi dikarenakan agar siswa siswi mengetahui akan sifat-sifat Allah yang ada

dikehidupan sehari-hari, sehingga mereka faham bahwa Allah itu maha besar dengan segala keagungan-Nya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan sikap spiritual dari masing-masing siswa, oleh karena itu siswa terbiasa membaca, menghafal dan mengamalkan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan perintah-Nya siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga siswa siswi dapat menjauhi larangan-larangan-Nya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual Siswa Kelas VII Di MTs N Karanganyar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang dapat mempengaruhi sikap spiritual yaitu:

1. Siswa masih terlihat adanya kurang peduli antar satu sama lain.
2. Kurang adanya kontrol diri di dalam diri siswa sehingga masih ada siswa yang belum bisa berpikir sebelum bertindak.
3. Toleransi antar siswa yang masih kurang tercermin dengan baik.
4. Kurang percaya diri dalam siswa dalam kemampuan yang dimiliki.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi pada “pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap spiritual siswa kelas VII yang diberi pembacaan asmaul husna?
2. Bagaimana sikap spiritual siswa kelas VII yang tidak diberi pembacaan asmaul husna?
3. Apakah terdapat pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap spiritual siswa kelas VII yang diberi pembacaan asmaul husna.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap spiritual siswa kelas VII yang tidak diberi pembacaan asmaul husna.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kelembagaan ilmu pendidikan umumnya dan ilmu Islam dalam perbedaan sikap spiritual antara siswa dari kelas yang memperoleh pembacaan asmaul husna dengan kelas yang tidak memperoleh pembacaan asmaul husna di MTs N Karanganyar

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pijakan kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis yang berguna bagi guru, orang tua, dan siswa yaitu sebagai berikut:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi guru dalam menyelenggarakan pendidikan, kaitannya dengan bagaimana meningkatkan sikap spiritual.

b. Bagi Orang Tua

Adapun manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang dukungan yang baik dalam mendidik anak agar dalam sikap spiritual meningkat.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat digunakan sebagai acuan dalam belajar sehingga bisa meningkatkan kualitas sikap spiritual bagi kelanjutan pendidikannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembacaan Asmaul Husna

a. Pengertian Pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan berasal dari kata *baca* atau *membaca* yang artinya melihat serta memahami 1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati 2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis 3) mengucapkan apa yang dibaca dan dilihat. Jadi pembacaan merupakan proses, cara, perbuatan membaca suatu hal-hal yang terlihat dan dapat dibaca. Hal diatas sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Berbicara tentang Asmaul Husna mengundang suatu pendahuluan, yakni dengan mengingatkan bahwa fitrah insting keberadaan dalam diri setiap insan (Qurais Shihab, 1999:18). Disana tertampung berbagai emosi manusia seperti rasa takut, harap cemas, cinta, kesehatan, pengagungan, pencucian dan berbagai macam lainnya yang menghiasi jiwa manusia.

Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang terbaik dan Agung. Nama-nama yang sesuai dengan sifat-sifat Allah. Jumlahnya ada 99 (Sembilan Puluh Sembilan) nama. Asmaul Husna sangat besar sekali pengaruh dan manfaatnya bagi setiap orang yang mengamalkannya.

Asmaul Husna secara bahasa terdiri dari dua suku kata *al asma* dan *al husna*. Kata *al asma* adalah bentuk jamak dari kata al-ism yang

biasa diterjemahkan dengan "*nama*" atau *assimah* yang berarti tanda. Sedangkan *al-husna* adalah bentuk muanats atau fminim dari kata *ahsan* yang berarti terbaik (Quraish Shihab, 1999:36). Jadi Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik yang didasarkan pada sifat-sifat Allah SWT. Namun sifat-sifat tersebut bukanlah sifat yang sama dengan sifat manusia, karena Allah itu berbeda dan tidak serupa dengan manusia. (Ahmad Taufiq Nasution, 2009:81).

Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu. Barang siapa menghafalnya (menyebut di luar kepala) niscaya ia akan dimasukkan kedalam surga (HR. Imam Bukhari).

Dari pendapat tersebut maka pembacaan asmaul husna dapat diartikan sebagai rutinitas suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara tetap dengan tujuan untuk berdo'a memohon kepada Allah, maka kita akan memperoleh pahala, memperoleh ketenangan, memperoleh ketentraman kebahagiaan dan kemuliaan, memperoleh maghfirah, memperoleh kesuksesan, memperoleh pertolongan, terhindar dari musuh, aman dan selamat, hati menjadi tenang, disenangi oleh banyak orang dan masih banyak lagi khasiat-khasiat dan fadhillah-fadhillah dari asmaul husna.

b. Indikator Pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan terdiri dari melihat serta memahami. Pembacaan dipengaruhi dua aspek yaitu *baca* dan *tidak baca*. *Baca* adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis sedangkan *tidak baca* adalah

tidak melakukan pembacaan dan tidak memahami isi dari apa yang tertulis. (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 83)

Asmaul husna dan terjemahan: Untuk lebih dapat mengerti dan memahami tentang Asmaul Husna maka dibawah ini terdapat sebuah penjelasan arti dan khasiatnya (Hafidz Bahtiar, 2002:37):

1) Allah ﷻ Allah

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya 5000 kali tiap-tiap hari, InsyaAllah akan dimudahkan rezekinya, dan jika dibaca 66 kali sampai 66 hari setelah sembahyang fardhu, maka akan menjadi sebutan orang besar dan mendapat kebaikan yang banyak.

2) Yaa Rahman الرحمن Yang Maha Pengasih

Khasiatnya: Barangsiapa yang mebacanya tiap-tiap selesai sembahyang fardu sebanyak 100 kali, InsyaAllah ia akan terjaga dari sifat lupa dan lalai.

3) Yaa Rahiim الرحيم Yang Maha Penyayang

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya tiap-tiap hari sebanyak 100 kali, InsyaAllah hatinya akan selalu mempunyai sifat kasih sayang akan sesama makhluk Allah s.w.t.

4) Yaa Malik الملك Yang Maha Merajai/Memerintah

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya tiap-tiap hari sebanyak 121 kali kemudian daripada fajar atau tergelincirnya, InsyaAllah akan dikayakan dengan sebab atau dengan pintu yang dibukakan Allah s.w.t. baginya.

5) Yaa Quddus القدوس Yang Maha Suci

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir dengan khalimat ini pada tiap-tiap hari ketika tergelincir matahari sebanyak 100 kali, InsyaAllah akan menjadi bersih hatinya, dan barangsiapa yang berzikir 1000 kali, InsyaAllah akan diselamatkan daripada bala.

6) Yaa Salaam السلام Yang Maha Memberi Kesejahteraan

Khasiatnya: Apabila dibacakan kepada orang yang sakit kepala sebanyak 121 kali atau 136 kali dengan suara yang sekiranya dapat didengar oleh orang yang sakit dan dengan mengangkat kedua belah tangan, InsyaAllah akan disembuhkan dengan khalimat-Nya selama tidak datang ajalnya atau dikurangkan daripada sakitnya.

7) Yaa Mu`min المؤمن Yang Maha Memberi Keamanan

Khasiatnya: Apabila dibacakan akan khalimat ini sebanyak 136 kali oleh orang yang merasa ketakutan akan sesuatu, maka ia akan merasa aman dari apa yang ditakutkannya, dan apabila dibaca oleh orang yang beriman, maka ia akan bertambah imannya.

8) Yaa Muhaimin المهيمن Yang Maha Pemelihara

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya 100 kali setelah sembahyang sunat dua rakaat (terutama diwaktu tengah malam), InsyaAllah akan dibersihkan zahir dan batinnya dan tetap bercahaya hatinya, dan barang siapa yang membacanya sebanyak 145 kali setelah sembahyang Isyak, InsyaAllah akan kuat khafazhnya.

9) Yaa `Aziiz العزيز Yang Maha Perkasa

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya 100 kali setelah sembahyang sunat dua rakaat (terutama diwaktu tengah malam), InsyaAllah akan dibersihkan zahir dan batinnya dan tetap bercahaya hatinya, dan barang siapa yang membacanya sebanyak 145 kali setelah sembahyang Isyak, InsyaAllah akan kuat khafazhnya.

10) Yaa Jabbar الجبار Yang Memiliki Mutlak Kegagahan

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir tiap-tiap hari sebanyak 206 kali atau 226 kali pada pagi dan petang, InsyaAllah tidak akan boleh orang yang zalim dan Allah s.w.t. akan membalas bagi orang zalim itu siksa baginya.

11) Yaa Mutakabbir المتكبر Yang Maha Megah Yang Memiliki

Kebesaran Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir tiap-tiap hari sebanyak 662 kali, InsyaAllah orang yang takabur itu akan tunduk kepadanya.

12) Yaa Khaliq الخالق Yang Maha Pencipta

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir waktu tengah malam sebanyak 731 kali, InsyaAllah akan diterangkan hatinya dan dirinya, dan barangsiapa yang kehilangan hartanya atau lama ditunggalkan orang yang dikasihinya, maka bacalah sebanyak 5000 kali, InsyaAllah ia akan datang dengan perintah Allah SWT.

13) Yaa Baari` الباري Yang Maha Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)

Khasiatnya:Barangsiapa yang berzikir pada siang hari sebanyak 100 kali, InsyaAllah ia akan selamat dari kebinasaan dan tidak akan merasa takut ia didalam kubur, dan barangsiapa yang apabila dibacanya pada malam hari selama 7 malam berturut-turut dan pada tiap-tiap malam dibaca 100 kali, InsyaAllah akan disembuhkan segala penyakit dalam tangannya.

14) Yaa Mushawwir المصور Yang Maha Membentuk Rupa (makhluknya)

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir sebanyak 336 kali atau lebih, maka InsyaAllah akan menjadi baik segala perbuatannya atau apa yang dikerjakannya.

15) Yaa Ghaffaar الغفار Yang Maha Pengampun

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir 100 kali sambil mengiringi sembahyang Jumaat, InsyaAllah zahir baginya akan mendapat keampunan.

16) Yaa Qahhaar القهار Yang Maha Memaksa

Khasiatnya: Apabila dibaca tiap-tiap hari dan malam sebanyak 306 kali atau lebih, InsyaAllah keluar dari hatinya cinta dunia dan kebesaran barang lain daripada Allah s.w.t. dan zahir baginya pertolongan Allah s.w.t. atas musuhnya, dan barangsiapa yang adanya hajat lalu berzikir 100 kali kemudian mengangkat kedua tangannya dan membuka akan kepalanya, InsyaAllah ditunaikan hajatnya.

17) Yaa Wahhaab الوهاب Yang Maha Pemberi Karunia

Khasiatnya: Barangsiapa yang kekal mewiridkannya tiap-tiap hari atau tiap-tiap selesai sembahyang fardhu yang lima waktu sebanyak 300 kali atau lebih, InsyaAllah akan dikabul dan hebat baginya kekayaan dan kebesarannya, dan barangsiapa mengekalkan membacanya pada akhir sujud sembahyang dhuha sebanyak 40 kali, InsyaAllah dimudahkan baginya kekayaan yang mudah dan hebat.

18) Yaa Razzaaq الرزاق Yang Maha Pemberi Rezeki

Khasiatnya: Barangsiapa yang mengekalkan membaca tiap-tiap hari 308 kali, InsyaAllah ditunaikan hajatnya kepada raja dan pemerintah dan jika mengkehendaki akan dimarahinya itu, maka berhentilah berbetulan orang yang dituntut, dan apabila berzikir 17 kali, InsyaAllah ditunaikan hajatnya dan barangsiapa yang berzikir sebanyak 20 hari berturut-turut dan tiap-tiap hari 20 kali pada pagi sebelum makan dan minum, InsyaAllah akan diberikan padanya faham yang dalam dan sempurna.

19) Yaa Fattaah الفتح Yang Maha Pembuka Rahmat

Khasiatnya: Apabila dibaca tiap-tiap selesai sembahyang Subuh sebanyak 71 kali dengan tangannya dihantarkan keatas dada, InsyaAllah hatinya akan bersih dan bercahaya, dimudahkan segala pekerjaan dan keluar cinta dunia dari hatinya.

20) Yaa `Aliim العليم Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir tiap-tiap setelah selesai sembahyang lima waktu sebanyak 100 kali, InsyaAllah akan mendapatkan ilmu ma'rifat dan kasyaf serta iman yang sempurna.

21) Yaa Qaabidh القابض Yang Maha Menyempitkan (makhluknya)

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap hari sebanyak 100 kali, InsyaAllah akan terhindar dari pengancamnya.

22) Yaa Baasith الباسط Yang Maha Melapangkan (makhluknya)

Khasiatnya: Apabila dibaca selesai sembahyang dhuha 10 kali, InsyaAllah akan diluaskan rezeki dan ilmunya.

23) Yaa Khaafidh الخافض Yang Maha Merendahkan (makhluknya)

Khasiatnya: Apabila diamalkan setiap hari dalam keadaan khushyuk dan bersih (berwuduk) sebanyak 500 kali pasti dijatuhkan martabat musuh atau lawan penentangannya serta dikabulkan hajatnya.

24) Yaa Raafi` الرافع Yang Maha Meninggikan (makhluknya)

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap hari terutama pada malam hari sebanyak 70 kali, pasti hartanya akan dijaga dari pencuri, perompak, penipuan dan sebagainya

25) Yaa Mu`izz المعز Yang Maha Memuliakan (makhluknya)

Khasiatnya: Untuk menumbuhkan kewibawaan orang banyak apabila dibaca setiap hari sebanyak 140 kali.

26) Yaa Mudzil المذل Yang Maha Menghinakan (makhluknya)

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 75 kali kemudian sembahyang dan didalam sujud sebutkan namanya yang ditakuti itu, InsyaAllah akan aman mereka daripadanya dan apabila dibaca 1000 kali pada tiap-tiap hari selama 7 hari, InsyaAllah akan ditolakkan musuh dari padanya.

27) Yaa Samii` السميع Yang Maha Mendengar

Khasiatnya: Apabila dibaca 500 kali , setelah selesai sembahyang dhuha pada hari Khamis, maka doanya akan ditunaikan oleh Allah SWT dan akan disembuhkan pendengarannya daripada penyakit tuli atau pendengarannya akan menjadi baik.

28) Yaa Bashiru البصير Yang Maha Melihat

Khasiatnya: Apabila dibaca sebelum sembahyang Jumaat dimulai sebanyak 100 kali pasti fikirannya akan bertambah cerdas dan hatinya akan terbuka.

29) Yaa Hakam الحکم Yang Maha Menetapkan

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap malam sunyi serta suci dari hadas dan najis sebanyak 68 kali, InsyaAllah akan dijadikan hatinya tempat rahsia dan hikmah ilmu agama.

30) Yaa `Adl العدل Yang Maha Adil

Khasiatnya: Apabila dibaca setelah selesai sembahyang lima waktu 104 kali pasti ia akan menjadi pemutus hukum yang adil dan akan merasa tertarik hati orang lain kepadanya.

31) Yaa Lathiif اللطيف Yang Maha Lembut

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 129 kali atau 130 kali, InsyaAllah usahanya atau perniagaannya akan maju dan akan merasa kejayaan dalam pekerjaannya.

32) Yaa Khabiir الحبير Yang Maha Mengenal

Khasiatnya: Apabila dibaca selama 7 hari dan tiap-tiap hari sebanyak 812 kali, InsyaAllah akan datang kepadanya rahmat dengan segala khabar yang dikehendaki.

33) Yaa Haliim الحليم Yang Maha Penyantun

Khasiatnya: Apabila dibaca sesudah sembahyang 5 waktu sebanyak 88 kali pasti ia akan dipelihara dari pangkatnya, jabatan atau kedudukannya.

34) Yaa `Azhiim العظيم Yang Maha Agung

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap hari sebanyak 12 kali maka InsyaAllah penyakit akan segera sembuh dan akan terhindar dari kejahatan.

35) Yaa Ghafuur الغفور Yang Maha Pengampun

Khasiatnya: Barangsiapa menuliskan atas orang yang sakit demam bacalah sebanyak 3 kali, InsyaAllah akan segera sembuhlah ia.

36) Yaa Syakuur الشكور Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)

Khasiatnya: Apabila menuliskan sebanyak 40 kali oleh orang yang sesak nafas atau penat badan atau dhaif mata dan dihapuskannya dengan iri dan sapukan iri itu kepada badannya atau matanya dan diminumkan, InsyaAllah akan mendapat berkat.

37) Yaa `Aliy العلي Yang Maha Tinggi

Khasiatnya: Apabila ditulis pada kertas dan direndamkan pada segelas air (tulisananya sebanyak 110 kali) kemudian airnya diminumkan kepada anak kecil, InsyaAllah dia akan menjadi anak yang cerdas dan pandai.

38) Yaa Kabiir الكبير Yang Maha Besar

Khasiatnya: Apabila dibaca dalam masa 7 hari sesudah melakukan sembahyang hajat sebanyak 1000 kali setiap malam, InsyaAllah akan dikembalikan lagi jabatannya, pekerjaannya selama bukan dipecat kerana kecurangan atau kerana makan hasil rasuah dan lain-lain.

39) Yaa Hafizh الحفيظ Yang Maha Memelihara

Khasiatnya: Untuk menjaga keselamatan diri dari binatang buas atau dari hantu malam, dibaca sebanyak 99 kali pasti akan diselamatkan dan terhindar daripada segala gangguan tersebut diatas.

40) Yaa Muqiit الحقيت Yang Maha Pemberi Kecukupan

Khasiatnya: Untuk melepaskan rasa haus dan lapar dibaca selama terkena penderitaan itu (bacalah sebanyak-banyaknya) InsyaAllah akan sembuh.

41) Yaa Hasiib الحسيب Yang Maha Membuat Perhitungan

Khasiatnya: Untuk menguatkan jabatan atau pekerjaan yang dipegangnya apabila dibaca setiap selesai sembahyang Subuh atau sebelum terbit matahari dan petang (sesudah sembahyang Maghrib),

InsyaAllah akan dijaga kedudukannya/jabatannya atau pekerjaannya.
Bacalah sebanyak 777 kali.

42) Yaa Jaliil الجليل Yang Maha Mulia

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap pagi (jam 2.30 pagi) sebanyak 73 kali pasti usahanya, pekerjaannya atau kedudukannya akan meningkat dengan sangat menghairankan.

43) Yaa Kariim الكريم Yang Maha Mulia

Khasiatnya: Barangsiapa yang mewiridkan pada tiap-tiap kali hendak tidur sebanyak 270 kali atau lebih, maka InsyaAllah akan mendapat kemurahan dan kemuliaan dunia akhirat.

44) Yaa Raqiib الرقيب Yang Maha Mengawasi

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 50 kali pada setiap hari, InsyaAllah segala harta dan barangnya akan aman dari kecurian dan lain-lain.

45) Yaa Mujiib المجيب Yang Maha Mengabulkan

Khasiatnya: Apabila dibaca setelah selesai sembahyang Subuh setiap hari sebanyak 55 kali, InsyaAllah semua hajatnya dikabulkan oleh Allah s.w.t.

46) Yaa Waasi` الواسع Yang Maha Luas

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap pagi (waktu pagi, petang atau malam) sebanyak 128 kali pasti dilepaskan kesulitannya dan dipelihara dari orang yang hasad.

47) Yaa Hakiim الحكيم Yang Maha Bijaksana

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap pagi (waktu pagi, petang atau malam) sebanyak 300kali, insyaAllah akan menjadi cerdas akal pikirannya sehingga dengan mudah akan menerima ilmu-ilmu apapun.

48) Yaa Waduud الودود Yang Maha Mengasihi

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap malam sebanyak 11,000 kali pasti akan dikabulkan segala hajatnya dan akan dicintai orang dan mententeramkan keluarga dalam rumahtangga.

49) Yaa Majiid المجيد Yang Maha Mulia

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 99 kali, InsyaAllah semuanya akan terasa aman dan tenteram semua anggota keluarganya.

50) Yaa Baa`its الباعث Yang Maha Membangkitkan

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 100 kali dengan tangan diletakkan didada, pasti Allah s.w.t.. akan memberinya lapang ilmu dan hikmah.

51) Yaa Syahiid الشهيد Yang Maha Menyaksikan

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap malam sebanyak 319 kali pasti akan menyedarkan orang atau keluarga selalu menentanginya atau membangkang.

52) Yaa Haqq الحق Yang Maha Benar

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap hari, maka InsyaAllah keimanannya akan semakin bertambah.

53) Yaa Wakiil الوكيل Yang Maha Memelihara

Khasiatnya: Dapat menjaga ketakutan daripada marabahaya seperti bencana banjir, angin ribut, gempa bumi dan lain-lain. Maka banyak-banyaklah membaca khalimah ini dan juga apabila dibaca pada tiap-tiap hari atau malam sebanyak 66 kali atau lebih, InsyaAllah akan dibukakan baginya pintu kebaikan dan rezekinya.

54) Yaa Qawiyyu القوي Yang Maha Kuat

Khasiatnya: Apabila dizalimi orang, maka bacalah sebanyak 1000 kali, InsyaAllah akan dilepaskan ia daripadanya.

55) Yaa Matiin المتين Yang Maha Kokoh

Khasiatnya: Untuk mengembalikan kekuatan terutama diwaktu dalam pertempuran, dibaca sebanyak-banyaknya (keduanya al qawiyyu dan al qawiyyu), InsyaAllah kekuatan akan pulih seperti semula.

56) Yaa Waliyy الولي Yang Maha Melindungi

Khasiatnya: jika anda sebagai seorang pejabat, atau berpangkat tinggi agar siapa saja sukar untuk menjatuhkan atau menggeser jabatan anda, maka bacalah “Yaa Waliyyu” sebanyak 1111 kali setiap selesai shalat selama satu bulan. InsyaAllah siapa saja tidak akan dapat menjatuhkan jabatan tersebut.

57) Yaa Hamiid الحميد Yang Maha Terpuji

Khasiatnya: Apabila dibaca setelah selesai sembahyanh Maghrib dan Subuh sebanyak 62 kali, InsyaAllah segala perkataan dan perbuatannya akan selalu terpuji.

58) Yaa Muhshii المحصى Yang Maha Mengalkulasi (Menghitung Segala Sesuatu)

Khasiatnya: Apabila dibacakan 20 kali kepada roti atau makanan lainnya kemudian kepada orang yang dikehendaknya, InsyaAllah ia akan tunduk.

59) Yaa Mubdi` المبدئ Yang Maha Memulai

Khasiatnya: Untuk menjayakan segala yang dirancang, dibaca setiap hari sebanyak 470 kali, InsyaAllah apa yang direncanakan itu akan terwujud atau berhasil dengan baik.

60) Yaa Mu`iid المعيد Yang Maha Mengembalikan Kehidupan

Khasiatnya: Untuk mengembalikan atau mencari sesuatu yang hilang, dibaca setiap sebelum sembahyang fardhu lima waktu sebanyak 124 kali, InsyaAllah dengan kehendak dan izin Allah s.w.t. akan kembali lagi.

61) Yaa Muhyii الحى Yang Maha Menghidupkan

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap hari sebanyak 58 kali, pasti akan memperoleh kemuliaan dan mengangkat darjatnya berkat nama yang dibaca.

62) Yaa Mumiitu المميت Yang Maha Mematikan

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 490 kali atau lebih, maka InsyaAllah akan dapat menundukkan nafsu dan akan berbuat taat.

63) Yaa Hayyu الحى Yang Maha Hidup

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 300,000 kali, InsyaAllah akan terhindar dari penyakit.

64) Yaa Qayyum القيوم Yang Maha Mandiri

Khasiatnya: Apabila dibaca keduanya (Ya Hayyu Ya Qayyum) setiap hari diwaktu malam yang sunyi sebanyak 1000 kali, InsyaAllah akan dikabulkan hajatnya dan akan menjadi hartawan dan dermawan serta disenangi kawan dan disegani lawan juga besar kewibawaannya.

65) Yaa Waajid الواجد Yang Maha Penemu

Khasiatnya: Untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri.

66) Yaa Maajid الماجد Yang Maha Mulia

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 400 kali tiap-tiap pagi dan petang maka akan terang hatinya.

67) Yaa Wahiid الواحد Yang Maha Tunggal

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap ba'da sembahyang lima waktu sebanyak 190 kali dalam masa satu bulan dan berpuasa pada hari Isnin dan Khamis, InsyaAllah segala hajatnya akan dikabulkan dan akan diberi keturunan.

68) Yaa Shamad الصمد Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta

Khasiatnya: Untuk memohon apa saja yang dihajatkan. Dibacakan sebanyak 313 kali dalam waktu tiga hari (disertai puasa selama tiga hari juga), InsyaAllah akan dikabulkan segala macam hajatnya.

69) Yaa Qadir القادر Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan

Khasiatnya: Apabila dibaca sebanyak 200 kali setelah melaksanakan sembahyang sunat dua rakaat ketika dalam keadaan dha'ir, InsyaAllah akan mendapat kekuatan.

70) Yaa Muqtadir المقتدر Yang Maha Berkuasa

Khasiatnya: Apabila dibaca 100 kali setelah bangun tidur, InsyaAllah ia akan mendapat hidayah dan petunjuk dari Allah SWT.

71) Yaa Muqaddim المقدم Yang Maha Mendahulukan

Khasiatnya: Untuk menyegarkan apa yang diinginkan, dibaca setiap hari sebanyak 184 kali pasti dengan cepat tercapai apa yang diinginkannya dan barangsiapa yang mewiridkan / membacakan ketika masuk kemedan perang, InsyaAllah tidak akan mendapat kemudhratan.

72) Yaa Mu`akkhir المؤخر Yang Maha Mengakhirkan

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya tiap-tiap hari sebanyak 300 kali atau lebih, InsyaAllah akan dibukakan pintu taufiq dan taubat baginya.

73) Yaa Awwal الأول Yang Maha Awal

Khasiatnya: Untuk mendatangkan hajat, dibaca setiap hari sebanyak 37 kali, InsyaAllah akan dikabulkan hajatnya.

74) Yaa Aakhir الآخر Yang Maha Akhir

Khasiatnya: Apabila dibaca setiap selesai sembahyang Isyak sebanyak 1000 kali, InsyaAllah hatinya akan bersih dan bertambah kebaikan diakhir umurnya.

75) Yaa Zhaahir الظاهر Yang Maha Nyata

Khasiatnya: Agar terbukanya segala ilmu, dibaca setiap ba'da sembahyang fardu sebanyak 1106 kali dalam masa satu bulan, pasti akan mendapat ilmu-ilmu yang jarang dimiliki oleh orang biasa.

76) Yaa Baathin الباطن Yang Maha Ghaib

Khasiatnya: Untuk ilmu yang jarang dimiliki oleh manusia biasa, dibaca setiap ba'da sembahyang fardu lima waktu sebanyak 30 kali, pasti akan dikabulkan ilmu-ilmu yang jarang dimiliki oleh manusia.

77) Yaa Waali الوالي Yang Maha Memerintah

Khasiatnya: Agar terbuka hatinya, dibaca setiap pagi dan petang sebanyak-banyaknya, pasti hatinya akan terbuka atau futeh.

78) Yaa Muta`alii المتعالي Yang Maha Tinggi

Khasiatnya: Apabila dibaca tiap-tiap hari siang atau malam sebanyak 541 kali, InsyaAllah ia akan mendapat hasil yang baik dan mendapat darjat yang lebih tinggi.

79) Yaa Barru البر Yang Maha Penderma (Maha Pemberi Kebajikan)

Khasiatnya: Untuk memudahkan apa saja yang diinginkannya, dengan dibaca sebanyak-banyaknya.

80) Yaa Tawwaab التواب Yang Maha Penerima Tobat

Khasiatnya: Untuk mengembalikan kejalan yang lurus, dibaca setiap saat, InsyaAllah akan berhasil segala apa yang diinginkan.

81) Yaa Muntaqimu المنتقم Yang Maha Memberikan Siksaan

Khasiatnya: apabila kita membaca “Yaa Muntaqimu” sebanyak 690 kali lima kali sehari seusai shalatt fardu atau sebanyak 6900 kali di waktu malam, maka jika kita bacakan terhadap orang yang dhalim, insyaAllah ia akan punah kekuatannya.

82) Yaa Afuww العفو Yang Maha Pemaaf

Khasiatnya: Baca sebanyak-banyaknya setiap saat supaya disenangi manusia yang kenal padanya.

83) Yaa Rauufu الرؤوف Yang Maha Pengasuh

Khasiatnya: apabila kita membaca “Yaa Rauufu” setiap hari siang malam maka siapa saja yang melihat mukanya akan menaruh simpatik,

84) Yaa Malikul Mulk مالك الملك Yang Maha Penguasa

Kerajaan (Semesta)

Khasiatnya: Untuk mengawetkan pekerjaan atau mempertahankan jabatan atau kedudukannya, dibaca setelah selesai sembahyang fardu lima waktu ditengah malam sebanyak 212 kali, InsyaAllah akan dijaga dari penjahat yang hasad padanya dalam hal pekerjaan, jabatan atau kedudukan.

85) Yaa Dzul Jalaali Wal Ikraam ذو الجلال و الإكرام Yang Maha Pemilik

Kebesaran dan Kemuliaan

Khasiatnya: Untuk mendatangkan hajat, dibaca setiap hari sebanyak 65 kali dalam masa satu bulan, InsyaAllah akan dipenuhi segala hajatnya.

86) Yaa Muqsith المقسط Yang Maha Pemberi Keadilan

Khasiatnya: Apabila dibaca 209 kali atau lebih, InsyaAllah akan terpelihara dari was-was syaitan laknatullah dalam ibadah.

87) Yaa Jamiî الجامع Yang Maha Mengumpulkan

Khasiatnya: Barangsiapa yang membacanya tiap-tiap hari sebanyak 300 kali, InsyaAllah akan dikumpulkan segala maksudnya.

88) Yaa Ghaniyy الغنى Yang Maha Kaya

Khasiatnya: Apabila dibacakan pada orang yang sakit atau mendapat bala dirinya dan orang lain sebanyak 1060 kali, InsyaAllah akan segera sembuh dari penyakitnya.

89) Yaa Mughnii المغنى Yang Maha Pemberi Kekayaan

Khasiatnya: Apabila dibaca pada tiap-tiap hari sebanyak 1000 kali, InsyaAllah akan menjadi kaya berkat kurniaan Allah s.w.t.

90) Yaa Maani المانع Yang Maha Mencegah

Khasiatnya: Untuk menolak perlakuan orang jahat dan orang zalim. dibacakan setiap ba'da sembahyang sunat Subuh (sebelum fardu Subuh) sebanyak 161 kali, InsyaAllah akan selamat dari perbuatan mereka itu.

91) Yaa Dhaar الضار Yang Maha Penimpa Kemudharatan

Khasiatnya: Untuk menyembuhkan penyakit (yang bertahun-tahun tidak dapat disembuhkan) asma ini dibaca setiap hari sebanyak 1001 kali, InsyaAllah dengan izin dan kehendak Allah s.w.t. penyakit tersebut akan segera sembuh.

92) Yaa Nafii النافع Yang Maha Memberi Manfaat

Khasiatnya: Untuk menyembuhkan penyakit dan menghilangkan kesusahan, asma ini dibaca setiap hari, InsyaAllah akan berhasil. Juga barangsiapa yang berzikir dengan hati ketika jimak dengan isterinya, InsyaAllah isterinya itu akan menaruh belas kasihan yang sangat dalam dan akan diberi anak yang soleh.

- 93) Yaa Nuur النور Yang Maha Bercahaya (Menerangi,
Memberi Cahaya)

Khasiatnya: Apabila dibaca pada tiap-tiap hari siang atau malam, InsyaAllah akan diterangkan hatinya dan anggotanya.

- 94) Yaa Haadii الهادي Yang Maha Pemberi Petunjuk

Khasiatnya: dapat dikelarkan segala kesukarannya, akan memperoleh petunjuk dan kita dapat kembali kepada jalan yang kita lalui.

- 95) Yaa Badii' البديع Yang Maha Pencipta Yang Tiada Bandingannya

Khasiatnya: Untuk tercapai apa yang telah direncanakannya asma ini dibaca setiap ba'da sembahyang fardu sebanyak 500 kali, pasti akan berjaya apa yang direncanakan.

- 96) Yaa Baaqii الباقي Yang Maha Kekal

Khasiatnya: Untuk mengawatkan pekerjaan atas usahanya, baca asma ini setiap saat banyak-banyak, pasti pekerjaannya awet (kekal), jauh dari kerugian dan kejaAllah jumlah, InsyaAllah.

- 97) Yaa Waarits الوارث Yang Maha Pewaris

Khasiatnya: Asma ini untuk memajukan usaha apabila dibaca setiap malam sebanyak 707 kali, InsyaAllah usaha akan maju.

98) Yaa Rasyiid الرشييد Yang Maha Pandai

Khasiatnya: Untuk menambah kecerdasan berfikir, asma ini dibaca setiap pagi dan petang.

99) Yaa Shabuur الصبور Yang Maha Sabar

Khasiatnya: Barangsiapa yang berzikir sebanyak 100 kali pada tiap-tiap hari sebelum tebit matahari, InsyaAllah ia tidak akan dapat bala pada hari itu, juga untuk membangun jiwa besar dan sabar dalam menghadapi segala urusan asma ini dibaca setiap saat terutama dalam menghadapi segala kesulitan masalah apa saja, pasti segala urusan akan berhasil dengan baik.

Dalam pembacaan asmaul husna dilakukan setiap satu minggu tiga kali dengan cara dipandu oleh Guru. Dalam prosesnya melalui media pemandu (Guru) juga ikut membacakan atau melafatkan asmaul husna. Pembacaan asmaul husna berfungsi untuk mengajarkan kepada siswa-siswi untuk melafatkan nama-nama Allah dengan baik dan indah, mengenal dan mengerti akan arti dari nama-nama Allah setidaknya dapat menerapkan dalam kehidupan kesehariannya karena nama-nama Allah itu bersangkutan dengan kehidupan keseharian hidup manusia. Adapun pembacaan asmaul husna dalam penelitian ini adalah baca atau tidak baca asmaul husna. Hal tersebut bertujuan agar dalam proses pembelajaran lebih terasa tenang dan tenteram, sehingga efektifitas belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari indikator – indikator pembacaan asmaul husna di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembacaan asmaul husna dilaksanakan

dengan mendengarkan panduan dari Guru, dimana satu kelas mendapatkan pembacaan asmaul husna dan satu kelas lagi tidak mendapatkan pembacaan asmaul husna.

2. Sikap Spiritual

a. Pengertian Sikap Spiritual

Dalam arti sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno 1987, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecerendungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecerendungan-kecerendungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya. (Muhibbin Syah, 2014:120)

Sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek (Djaali, 2008:114)

Pengertian sikap (*attitude*) adalah sesuatu yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “Sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Kalau timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan

senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang disebut sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral. (Sarlito Wirawan Sarwono, 2012:201)

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu dimana pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu yang berhubungan dengan objek dan lebih condong terhadap tingkah laku atau perbuatan individu yang bersangkutan.

Kata spiritual, akarnya katanya spirit yang berarti: *jiwa, sukma, roh*. Spiritual difokuskan untuk memperoleh ketenangan hati dalam konseling Islami. Tujuannya untuk memperoleh kebahagiaan (*sa'adah*) dalam pandangan Islam mengandung arti keselamatan (*najat*), kejayaan (*fawz*), dan kemakmuran (*falah*) yaitu kebahagiaan dunia yang senantiasa berhubungan dengan kebahagiaan akhirat. (Saiful Akhyar Lubis, 2007: 99).

Spiritual dalam pengertian yang luas, merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara. Di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki kepekaan terhadap pengalaman pribadi. Spiritual dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang

dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih daripada hal yang bersifat indrawi.

Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan, dan pikiran.

Pihak lain mengatakan bahwa spiritual memiliki dua proses. *Pertama*, proses ke atas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan. *Kedua*, proses ke bawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal. Konotasi lain, perubahan akan timbul pada diri seseorang dengan meningkatkannya kesadaran diri, di mana nilai-nilai ketuhanan di dalam akan termanifestasi ke luar melalui pengalaman dan kemajuan diri. (Irmansyah Effendi, 2014:1)

Sikap spiritual adalah sikap yang menunjukkan akan adanya kesadaran rohani untuk berhubungan dengan kekuatan besar, merasakan nikmatnya ibadah, menemukan nilai-nilai keabadian, menemukan makna hidup dan keindahan, membangun keharmonisan dan keselarasan dengan semesta alam, menangkap sinyal dan pesan yang ada dibalik fakta, menemukan pemahaman yang menyeluruh dan berhubungan dengan hal-hal yang gaib. (Saifuddin Amin, 2013: 24)

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa spiritual merupakan fenomena perilaku yang dipandang bersifat spiritual

yang nyata tetapi tidak dapat diraba, tidak dapat dilihat dan tidak dapat dicium (berbau). Seperti halnya kekuatan gaya tarik bumi itu ada tetapi tidak dapat dilihat dimana hal tersebut mempunyai kekuatan yang sifatnya immaterial.

Jadi pengertian sikap spiritual merupakan sikap (perilaku) atau kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa tertentu yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu, di tempat yang berbeda-beda maupun sesuatu yang tidak material (immaterial) yang ada dalam diri manusia yang berhubungan dengan Allah dan yang menggerakkan jiwa atau hatinya untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta untuk memperoleh ketenangan hati, kebahagiaan dunia dan akhirat, serta untuk menikmati indahnya beribadah.

b. Indikator Sikap Spiritual

Didalam sikap spiritual yang mempunyai kecenderungan berubah-ubah dimanapun tempat dan keadaanya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagai tujuan memperoleh berbagai kebahagiaan dunia dan akhirat ataupun untuk menikmati indahnya ibadah diperlukan sebuah indikator sikap spiritual.

Dalam indikator sikap spiritual secara spesifik ditunjukkan untuk siswa dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut atau yang berkaitan antara iman dan taqwa. (Syamsul Huda Rohmadi, 2012:54)

Indikator sikap spiritual dikurikulum 2013 dipengaruhi beberapa aspek yaitu sebagai berikut: 1) menjalankan ibadah tepat waktu: Taatnya beribadah kepada-Nya dengan mengerjakan ibadah sholat waib maupun

sunnat, puasa wajib maupun puasa sunnat, selalu banyak berdzikir dan sekejap pun tidak pernah lupa dengan Allah, selalu banyak berdoa dan membaca Al-Qur'an. 2) berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu: senantiasa memperoleh perlindungan Allah dari tipu daya, kejahatan dan kezhaliman syetan, iblis, jin dan manusia dan doa dan permohonannya selalu dikabulkan oleh Allah SWT cepat atau lambat. 3) Memberi salam ketika berjumpa dengan teman: senantiasa saling menghargai antara satu dengan yang lain dan memberikan nilai kepercayaan akan anugerah yang diberikan oleh Allah, mempunyai nilai bertanggung jawab dalam bertindak, menanamkan ajaran agama dalam diri sendiri. 4) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri: tersingkapnya kecerdasan Illahiyah sebagaimana yang dimiliki oleh para Nabi, Rasul dan Auliyah Allah SWT. 5) bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT: senantiasa meningkatkan kesabaran, ketakwaan dan upaya perlindungan kepada Allah SWT. agar senantiasa menjadi orang-orang yang dikehendaki oleh-Nya untuk memperoleh cahaya, hidayah, taufik, kesejahteraan, kemanfaatan dan keselamatan di dunia hingga di akhirat.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator – indikator sikap spiritual merupakan suatu perbuatan yang positif yang lebih menekankan pada iman dan taqwa yang meliputi;

- 1) menjalankan ibadah tepat waktu
- 2) berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
- 3) Memberi salam ketika berjumpa dengan teman
- 4)

mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri 5) bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT.

3. Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna terhadap Sikap Spiritual

Pembacaan asmaul husna dapat diartikan sebagai rutinitas suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara tetap dengan tujuan untuk berdo'a memohon kepada Allah, maka kita akan memperoleh pahala, memperoleh ketenangan, memperoleh ketentraman kebahagiaan dan kemuliaan, memperoleh maghfirah, memperoleh kesuksesan, memperoleh pertolongan, terhindar dari musuh, aman dan selamat, hati menjadi tenang, disenangi oleh banyak orang dan masih banyak lagi khasiat-khasiat dan fadhillah-fadhillah dari Asmaul Husna.

Pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual yaitu untuk mencapai hidup yang lebih bermakna dengan konsep taqwa yang mengarahkan manusia untuk menemukan hidup manusia yang sesungguhnya. Dengan cara menjaga lisan agar selalu berkata benar, jujur, sopan, rendah hati, dan agar dapat menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. (Agustian, Ary Ginanjar, 2001:54)

Pembacaan asmaul husna terhadap pembentukan sikap spiritual tidak terjadi demikian saja melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu-individu lain di sekitarnya. Dalam hal ini pembacaan asmaul husna mempengaruhi terhadap terbentuknya sikap spiritul adalah faktor fitrah dan faktor (lingkungan). Faktor fitrah yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Dalam perkembangannya firah berjalan secara alami

seperti halnya setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang primitive (bersahaja) maupun yang modern, baik yang lahir dinegara komunis, maupun beragama, baik lahir dari orang tua yang shalih maupun jahat, sejak Nabi Adam sampai akhir zaman, menurut fitrahnya mempunyai potensi beragama, keimanan kepada Allah, atau percaya kepada suatu dzat yang mempunyai kekuatan yang menguasai dirinya atau alam dimana dia hidup. Dan ada yang mendapatkan bimbingan dari agama, sehingga fitrahnya itu berkembang secara benar sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Keyakinan bahwa manusia mempunyai fitrah beragama atau keyakinan kepada Allah merujuk pada firman-Nya dalam QS. Al-'Afar:172 dan QS. Ar-Rum:30:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (QS. Al-A'far:172). (DEPAG RI, 2009:173)

فَاقْمْ وْجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Ar-Rum:30). (DEPAG RI, 2009:414)

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa keyakinan manusia mempunyai fitrah beragama atau keyakinan kepada Allah dan manusia memiliki fitrah untuk mempercayai suatu dzat yang mempunyai kekuatan, baik memberikan

sesuatu yang bermanfaat maupun madlarat (menimbulkan bencana atau malapetaka). Sedangkan faktor (lingkungan) yang merupakan suatu potensi yang mempunyai kecerendungan untuk berkembang yang didukung oleh faktor lingkungan yang memberikan pendidikan (bimbingan, pengajaran dan latihan) yang memungkinkan untuk terbentuknya sebuah sikap spiritual yang berkembang dengan sebaik-baiknya.

Faktor lingkungan adalah lingkungan dimana individu (anak) itu hidup, yaitu antara lain 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظَ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak dalam menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.

Mengenai pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan agama bagi anak, Nabi Muhammad SAW bersabda dalam (HR. Muslim No.4803 dan Hadits Muslim 4804):

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ { تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ ثُمَّ يَقُولُوا أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقرءوا إِن شِئْتُمْ الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى ح وَ { عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ وَلَمْ يَذْكُرْ جَمْعَاءَ

Artinya: Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. Sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yg berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yg telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30). Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Alaa Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, & telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid; telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrazzaq keduanya dari Ma'mar dari Az Zuhri dgn sanad ini & dia berkata; “Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya. tanpa menyebutkan cacat”. (HR. Muslim No.4803).

Dalam penjelasannya: (Telah menceritakan kepada kami (Hajib bin Al Walid) telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Harb) dari (Az Zubaidi) dari (Az Zuhri) telah mengabarkan kepadaku (Sa'id bin Al Musayyab) dari (Abu Hurairah), dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? ' Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau,

maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30). Telah menceritakan kepada kami (Abu Bakr bin Abu Syaibah); telah menceritakan kepada kami ('Abdul 'Alaa) Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami ('Abd bin Humaid); telah mengabarkan kepada kami ('Abdurrazzaq) keduanya dari (Ma'mar) dari (Az Zuhri) dengan sanad ini dan dia berkata; 'Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya. -tanpa menyebutkan cacat).

حَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالََا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ
ابْنِ شَهَابٍ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ {اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ثُمَّ يَقُولُ اقْرءُوا
{النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Artinya: Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Lalu dia berkata; Bacalah oleh kalian firman Allah yg berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yg telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah itulah agama yg lurus.' (QS. Ar Ruum (30): 30). (HR. Muslim No.4804)

Dalam penjelasannya: (Telah menceritakan kepadaku (Abu Ath Thahir) dan (Ahmad bin 'Isa) mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami (Ibnu Wahb) telah mengabarkan kepadaku (Yunus bin Yazid) dari (Ibnu Syihab) bahwasanya (Abu Salamah bin 'Abdurrahman) mengabarkan kepadanya bahwasanya (Abu Hurairah) berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Lalu dia berkata; Bacalah oleh kalian firman Allah yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan

manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah itulah agama yang lurus.' (QS. Ar Ruum (30): 30).)

Salah seorang ahli psikologi (Hurlock, (Syamsu Yusuf, 2005:31)) berpendapat bahwa keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai (termasuk juga nilai-nilai agama).

Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun, ataupun ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial kemasyarakatan. Setelah itu dalam lingkungan sekolah, merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral-spiritual karena sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak dimana substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang tua.

Dalam perannya sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia, serta sikap apresiatif terhadap ajaran atau hukum-hukum agama. Hal itu dilakukan dengan melalui upaya-upaya antara lain: a) dalam mengajar guru agama hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dan menguasai materi, guru agama memberikan penjelasan kepada siswa agar materi yang

disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik dan benar. b) pemimpin sekolah, guru-guru, dan pihak sekolah lainnya hendaknya memberikan contoh, tauladan yang baik (*uswah hasanah*) dalam mengamalkan ajaran agama. c) sekolah hendaknya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bagi para siswa dan ceramah-ceramah atau diskusi keagamaan secara rutin.

Kemudian dalam lingkungan masyarakat yang merupakan situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensi berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak (juga remaja). Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebrobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi, apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tua. (Syamsu Yusuf, 2005:31)

Pembentukan sikap spiritual juga dapat pula ditentukan oleh faktor-faktor yang berada diluar, yaitu: 1) sifat objek, sifat itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya. 2) kewibawaan, orang yang mengemukakan suatu sikap. 3) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap. 4) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap. 5) Situasi pada saat sikap itu terbentuk. (Sarlito Wirawan Sarwono, 2012:205)

Dalam upaya mengembangkan jiwa beragama atau akhlak mulia anak (remaja), maka ke tiga lingkungan tersebut secara sinergi harus bekerjasama,

dan bahu membahu untuk menciptakan iklim, suasana lingkungan yang kondusif. Iklim yang kondusif tersebut ditandai dengan berkembangnya komitmen yang kuat dari masing-masing individu yang mempunyai kewajiban moral (orang tua, pihak sekolah, pejabat pemerintahan dan warga masyarakat) untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pengaruh pembacaan asmaul husna dengan sikap spiritual, dapat dinyatakan adanya faktor (fitrah) dan faktor (keluarga, sekolah dan masyarakat).

B. Kajian Hasil Teori Terdahulu

Penelitian Abdur Rouf (2014:viii) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah yang berjudul korelasi penghayatan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul. Menyimpulkan bahwa: 1) tingkat penghayatan asmaul husna siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul termasuk dalam kategori sedang dengan frekwensi 26 siswa atau 46.43%; 2) tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul termasuk dalam kategori sedang dengan frekwensi 23 siswa atau 41.07%; 3) terdapat korelasi positif dan signifikan baik dalam taraf signifikansi 4% maupun 1% antara penghayatan asmaul husna dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul ditunjukkan dengan nilai $R_{xy}=0.777$ dan termasuk dalam kategori kuat dengan persentase 60.34%.

Peneliti Moh Wifaqul Idaini (2014:viii) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah yang berjudul hubungan antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: 1) kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN Yogyakarta III sebesar 79,203. 2) sikap disiplin siswa kelas XI dilingkungan sekolah sebesar 78,870 3) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual (variabel X) dan sikap disiplin (variabel Y). dengan cara berkonsultasi pada table nilai “r” product moment, maka dapat diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,7607, diperoleh “r” product moment pada taraf signifikan 5%=0,195 dan taraf signifikan 1%=0,254. Membandingkan besarnya “ r_{xy} ” dengan “ r_t ” seperti diketahui “ r_{xy} ” yang diperoleh 0,7607 sedangkan “ r_t ” masing-masing sebesar 0,195 dan 0,254. Dengan melihat demikian “ r_{xy} ” adalah lebih besar “ r_t ”, baik dari taraf signifikasi 5% maupun 1%. Karena “ r_{xy} ” lebih besar “ r_t ” hipotesis alternative (H_0 diterima atau distujui, sedangkan hipotesis nihil ditolak (H_0). Dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi positif dan signifikasi antara kecerdasan spiritual dengan sikap disiplin siswa dilingkungan sekolah secara kasar angka korelasinya tinggi atau kuat. Hal ini karena berada pada rentangan 0,70-0,90.

Peneliti Hendrayana Sopyan (2015:iv) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah yang berjudul analisis pencapaian keterampilan proses sains dan sikap spiritual siswa sekolah dasarmelalui kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Menyimpulkan bahwa rata-rata pada keterampilan proses sains mencapai 64,92% untuk SD yang menerapkan kurikulum 2006, dan 65,53% untuk SD kurikulum 2013, sedangkan kemunculan keterampilan proses sains untuk SD kurikulum 2006 sebesar 19,95% dan SD kurikulum 2013 sebesar 17,85%. Di sisi lain pencapaian sikap spiritual siswa untuk SD kurikulum 2006 mencapai 58,90%, sedangkan SD kurikulum 2013 mencapai 59,15%. Selain itu kemunculan sikap spiritual dalam proses

pembelajaran untuk SD kurikulum 2006 muncul sebesar 1,60% dan SD kurikulum 2013 sebesar 2,70%. Kesimpulan penelitian ini bahwa pencapaian keterampilan proses sains siswa untuk SD kurikulum 2013 lebih tinggi pencapaiannya dibandingkan dengan SD sikap spiritual untuk SD kurikulum 2013 pencapaiannya lebih tinggi dibandingkan SD kurikulum 2006 begitupun kemunculan sikap spiritual dalam pembelajaran.

Posisi penelitian pada penelitian ini adalah mengembangkan penelitian terdahulu sehingga tercetus ide dalam mengambil judul Pengaruh Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Sikap Spiritual Siswa Di MTs N Karanganyar Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori, dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut. Terdapat pengaruh antara pembacaan asmaul husna dengan sikap spiritual. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti halnya faktor internal yang secara fitrah dalam artian manusia sudah mempunyai fitrah yang terlahir secara alami semenjak lahir didunia dan faktor eksternal yang terbentuk karena lingkungan keluarga, dimana peran orang tua sangat dipentingkan dalam membentuk sebuah pengajaran atau didikan untuk mempunyai akhlak atau sikap yang lebih baik terutama didikan tentang agama.

Hal tersebut akan menjadi lebih baik lagi apabila disertakan lingkungan sekolah dimana guru juga berperan dalam pembentukan sikap spiritual karena disekolah guru itu memberikan sebuah himbauan atau materi contohnya tentang agama, sikap-sikap yang baik, tata krama melalui pembacaan asmaul husna yang bertujuan ketika diterangkan dengan materi asmaul husna anak dapat mengerti

dan faham akan arti dan maknanya sehingga anak dapat mempraktekkan secara langsung baik sengaja maupun tidak sengaja, karena disekolah terkadang siswa atau anak akan melakukan peniruan secara langsung maupun tidak langsung.

Pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual yaitu untuk mencapai hidup yang lebih bermakna dengan konsep taqwa yang mengarahkan manusia untuk menemukan hidup manusia yang sesungguhnya. Dengan cara menjaga lisan agar selalu berkata benar, jujur, sopan, rendah hati, dan agar dapat menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap sikap spiritual karena lingkungan masyarakat yang baik akan semakin bisa mendukung terbentuknya sikap spiritual yang baik apa bila lingkungan sekitar masyarakat tersebut terdapat lingkungan yang penuh akan hal-hal yang positif (pergaulan yang baik). Oleh karena itu, diduga terdapat pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara peneliti dalam penelitian yang dilakukan sampai dapat dibuktikan. Hipotesis terbentuk dari dua kata yaitu “hypo” yang berarti kurang, dan “thesis” adalah pendapat, jadi hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian (Burhan Bungin (2009:75). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009: 64).

Dari kerangka berfikir di atas dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu bahwa “Terdapat pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Uji beda merupakan salah satu alat statistic yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dari dua variabel yang berbeda agar dapat berhubungan antara variable-variabel ini. (Suharsimi Arikunto, 2002:270)

Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Eureka Pendidikan Arboleda (1981: 27) eksperimen merupakan suatu penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang di ukur. Untuk itu penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen untuk pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari proses penelitian ini, maka disini dikemukakan terlebih dahulu tentang tempat dan waktu penelitian yang menyangkut sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs N Karanganyar.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari - Juni 2016 yang terbagi menjadi 3 tahap, yakni:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi pengajuan proposal, pembuatan proposal seminar, proposal permohonan ini penelitian kepada IAIN Surakarta.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini berlangsung di sekolahan yaitu dari observasi tempat, mencari dokumentasi dan penyebaran angket.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini meliputi analisis-analisis data yang diperoleh saat penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari proses penelitian ini, maka di sini dikemukakan terlebih dahulu tentang subjek penelitian, yang menyangkut sebagai berikut:

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, menentukan populasi merupakan hal yang penting sebelum menentukan sampel. Populasi adalah keseluruhan sebyek penelitian (Suharsumi arikunto, 1998:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs N Karanganyar, sejumlah 300 orang dari 8 kelas dalam program reguler.

Tabel 3.1
Populasi Kelas A-H

No	Kelas VII A-H	Populasi
1	VII A	36
2	VII B	36
3	VII C	38
4	VII D	38
5	VII E	38
6	VII F	38
7	VII G	38
8	VII H	38
Jumlah	8 kelas	300

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki (Zainal Arifin, 2012: 98). Peneliti mengambil sampel sebanyak 58 siswa dari dua kelas yaitu kelas VII A dan kelas VII B.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik atau cara dalam pengambilan sampel. Dalam menentukan jumlah sampel dan pengambilan sampel tidak hanya disesuaikan dengan keinginan peneliti, tapi harus dengan cara tertentu sesuai dengan kondisi populasi yang akan diteliti agar diperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi (Menurut Suharsimi Arikunto, 1998:104).

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *cluster sampling* yaitu penentuan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Teknik sampling digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Langkah-langkahnya, misalkan

menuliskan didalam 8 kertas kemudian dilipat dan diambil atau diundi sebanyak satu kali untuk menentukan kelas eksperimen kemudian diambil atau diundi lagi satu kelas kontrol.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Sampel
1	VII A	29
2	VII B	29
Jumlah	2 Kelas	58

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat dalam penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data atau informasi yang diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:136), yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Perencanaan instrumen dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pembacaan Asmaul Husna

a. Alat Ukur

Untuk mengetahui pengaruh pembacaan asmaul husna di MTs N Karanganyar, maka menggunakan kuesioner (angket) kepada siswa di MTs N Karanganyar. Metode angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya (Sugiyono, 2012:142).

b. Definisi Konseptual

Pembacaan asmaul husna adalah rutinitas suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara tetap dengan tujuan untuk berdo'a memohon kepada Allah, maka kita akan memperoleh pahala, memperoleh ketenangan, memperoleh ketentraman kebahagiaan dan kemuliaan, memperoleh maghfirah, memperoleh kesuksesan, memperoleh pertolongan, terhindar dari musuh, aman dan selamat, hati menjadi tenang, disenangi oleh banyak orang dan masih banyak lagi khasiat-khasiat dan fadhillah-fadhillah dari Asmaul Husna.

c. Definisi Operasional

Pembacaan asmaul husna adalah sikap spiritual siswa MTs N Karanganyar dalam pembacaan asmaul husna. Adapun indikator pembacaan asmaul husna dalam penelitian ini adalah pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan dengan mendengarkan panduan dari Guru, dimana satu kelas mendapatkan pembacaan asmaul husna dan satu kelas lagi tidak mendapatkan pembacaan asmaul husna.

2. Sikap Spiritual

a. Alat Ukur

Untuk mengetahui sikap spiritual MTs N Karanganyar, maka menggunakan kuesioner (angket) kepada MTs N Karanganyar. Metode angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya (Sugiyono, 2012:142).

b. Definisi Konseptual

Sikap spiritual adalah sikap (perilaku) atau kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa tertentu yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu, di tempat yang berbeda-beda maupun sesuatu yang tidak material (immaterial) yang ada dalam diri manusia yang berhubungan dengan Allah dan yang menggerakkan jiwa/hatinya untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta untuk memperoleh ketenangan hati, kebahagiaan dunia dan akhirat, serta untuk menikmati indahnya beribadah.

c. Definisi Operasional

Sikap spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etika atau sikap yang ada dalam diri siswa MTs N Karanganyar. Adapun indikator sikap spiritual dalam penelitian ini adalah: 1) menjalankan ibadah tepat waktu 2) berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu 3) memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut 4) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri 5) bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Sebelum penyusunan angket, terlebih dahulu dibuat

konsep alat ukur berupa kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan landasan yang mendukung penelitian ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Sikap Spiritual

No.	Indikator	Jumlah	Item Positif	Item Negatif
1.	menjalankan ibadah tepat waktu	6	1 2 3 4 6	5
2.	berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu	5	7 8 9 10	11
3.	memberi salam ketika berjumpa dengan teman	6	12 13 14 16	13 15 17
4.	mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri	10	19 20 23 24 25 27	18 21 22 26
5.	bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT	3	29 30	28
	Jumlah	30	20	10

Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka pemberian skor untuk pernyataan-pernyataan di atas yang menghendaki respons positif dan negatif yaitu:

Tabel 3.4
Skor Angket Sikap Spiritual

No.	Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak pernah	1	5

e. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (Purwanto, 2010:9). Uji coba instrumen kegiatan untuk menguji instrumen supaya mengetahui validasi dan reliabilitas suatu instrumen.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat utama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data haruslah instrumen yang memiliki validitas dan realibilitas yang tinggi. Adapun uji coba instrumen penelitian dilaksanakan di MTs N Karanganyar pada kelas VII D dan VII E dengan melibatkan 20 siswa.

1) Uji Validitas

Metode pengujian validitas yang digunakan penelitian ini adalah metode pengujian korelasi butir dengan total validitas isi, yaitu pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah instrument mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur (Purwanto, 2007:125). Untuk menguji validitas kuisioner maka digunakan teknik kolerasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisien korelasi antara skor item dan skor total tiap item

$\sum X$: Jumlah skor tiap-tiap item butir soal

$\sum Y$: Jumlah skor total item butir soal semua siswa

N : Jumlah responden uji coba

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor tiap-tiap item

$(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor tiap item dan skor total tiap-tiap responden

Kriteria uji validitas:

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka item (butir soal) dinyatakan vali. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Pada hasil perhitungan butir 1 diperoleh hasil 0,701. Dikonfirmasikan dengan harga tabel $N = 20$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,444. Karena r hitung $> r$ tabel atau $0,701 > 0,444$, disimpulkan bahwa butir angket tersebut valid. Hasil keseluruhan dari 30 item dinyatakan valid ada 20 item dan yang tidak valid ada 10 item.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang sudah reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan

sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2006:178).

Untuk menguji reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir instrumen

$\sum a^2 b$: Jumlah varians butir

σt^2 : Varians total (Suharsimi Arikunto, 1998:193)

Jika $r_{XY} > r_{tabel}$ pada taraf signifikasi 5% maka item (butir soal) dinyatakan reliabel. Sebaliknya $r_{XY} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.5
Hasil uji coba reliabilitas angket sikap spiritual

Variabel	r_{11}	R_{tabel}	Keterangan
Sikap spiritual	0,931	0,444	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,931. Dengan demikian, nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dengan responden 20 sebesar 0,444 sehingga disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan akan mempunyai arti apabila data tersebut diolah dan dianalisa. Dari awal hasil analisa, maka akan dapat diinterpretasikan dan selanjutnya dapat dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengolahan dan analisa data, yaitu:

1. Uji Prasarat Analisis

a. Normalitas Data

Uji normalitas data dengan teknik chi-kuadrat digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasarat yaitu uji normalitas, adapun rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji normalitas liliefors

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{x}}{s}$$

\bar{x} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel

- b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z_1)$.

- c. Selanjutnya menggunakan porsi hitung Z_1, Z_2, \dots, Z_n $\sum Z_i$ jika proposi ini dinyatakan $F(Z_1) = P(Z_{11})$. Jika proposi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \sum Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_o dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriteria adalah: tolak hipotesis nol jika L_o diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lainnya nol diterima.

b. Homogenitas Varians

Untuk mengetahui homogenitas kedua kelompok sampel dalam penelitian ini, diperlukan pengujian homogenitas varians dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\max} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Rumus varians:

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2010:56})$$

Setelah harga F_{hitung} , untuk selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan melihat dk (n-1) pembilang

dan dk penyebut pada taraf kesalahan 5%. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila H_0 diterima berarti varians homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Jika asumsi terpenuhi

Jika asumsi terpenuhi maka penelitian ini akan menguji hipotesis menggunakan uji t. Adapun uji t rumusnya adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = t hitung

\bar{X}_1 = Rata-rata hitung sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata hitung sampel 2

S^2 = Varian Populasi

S_1^2 = Varian Sampel 1

S_2^2 = Varian Sampel 2

n_1, N_2 = Jumlah subyek kelompok sampel 1 dan 2

(Sugiyono, 2010:138)

b. Jika dalam penelitian ini asumsi tidak terpenuhi.

Jika dalam penelitian ini asumsi tidak terpenuhi maka uji hipotesis akan menggunakan chi kuadrat (χ^2). Adapun uji t rumusnya adalah

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo_i - fh_i)^2}{\sum fh_i}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi Kuadrat

O_i : Frekuensi observasi (f_o)

E_i : Frekuensi harapan (f_h)

Hasil perhitungan χ^2 dikonfirmasi dengan χ^2 tabel pada dk dan $\alpha = 0,05\%$, dengan $dk = (b-1)(k-1)$, dengan b = baris dan k = kolom. Bila χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang dibandingkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dengan judul pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 dengan sampel 58 responden, dapat disajikan pada karakteristik responden dibawah ini:

1. Data Sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna

Data sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna pada siswa kelas VII MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016, diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 29 responden. Berdasarkan perolehan data yang terkumpul dapat diketahui bahwa skor tertinggi 93 dan skor terendah 66. Distribusi data sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna siswa kelas VII MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 dikategorikan sebagai berikut:

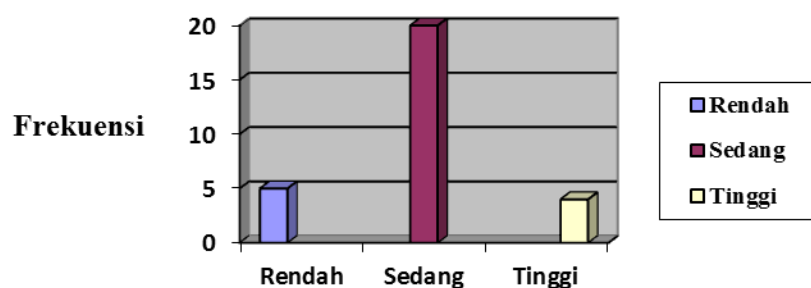
Tabel 4.1
Distribusi frekuensi sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna

No.	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{x}-SD$ 66-71	5	17,24 %	Rendah
2	Antara $\bar{x}-SD$ s/d $\bar{x}+SD$ 72-84	20	68,96 %	Sedang
3	$\bar{x}+SD$ Keatas 85-93	4	13,79 %	Tinggi
	Jumlah	29	100%	

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna, menunjukkan pada interval 66-71 terdapat 5 siswa atau 17,24 % dalam kategori rendah, interval 72-84 terdapat 20 siswa atau 68,96 % dalam kategori sedang, dan interval 85-93 terdapat 4 siswa atau 13,79 % berada dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna pada siswa kelas VII MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 berada dalam kategori sedang.

Prosentase sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.1.
Grafik sikap spiritual siswa yang diberi
pembacaan asmaul husna



Berdasarkan gambar 4.1 Grafik sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna dapat dijelaskan bahwa frekuensi 5 menunjukkan kategori rendah, frekuensi 20 menunjukkan kategori sedang dan frekuensi 4 menunjukkan kategori tinggi.

2. Data Sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna

Data sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna pada siswa kelas VII MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016, diperoleh

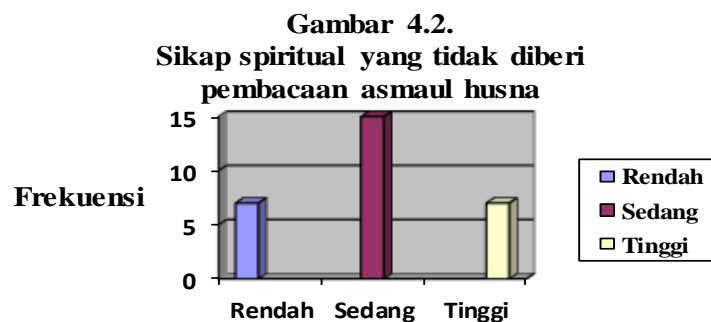
dengan menyebarkan angket kepada 29 responden. Berdasarkan perolehan data yang terkumpul dapat diketahui bahwa skor tertinggi 80 dan skor terendah 59. Distribusi data sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna pada siswa kelas VII MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna

No.	Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	\bar{x} -SD 59-63	7	24,13%	Rendah
2	Antara \bar{x} -SD s/d \bar{x} +SD 64-74	15	51,72%	Sedang
3	\bar{x} +SD Keatas 75-80	7	24,13%	Tinggi
	Jumlah	29	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna pada siswa kelas VII MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016, menunjukkan pada interval 59-63 terdapat 7 siswa atau 24,13% dalam kategori rendah, interval 64-74 terdapat 15 siswa atau 51,72% dalam kategori sedang, dan interval 75-80 terdapat 7 siswa atau 24,13% berada dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna pada siswa kelas VII MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 berada dalam kategori sedang.

Prosentase sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:



Berdasarkan gambar 4.2 Grafik sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna dapat dijelaskan bahwa frekuensi 7 menunjukkan kategori rendah, frekuensi 15 menunjukkan kategori sedang dan frekuensi 7 menunjukkan kategori tinggi.

B. Analisis Unit

1. Sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna

Berdasarkan hitungan data pada lampiran 3.1, diketahui bahwa jumlah kelas interval = 6, rentang data = 27 dan panjang kelas = 5. Berikut tabel hasil analisis unit variabel sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna:

Tabel 4.3
sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna

Min	= 66
Max	= 93
Mean	= 78,34
Median	= 79,75
Modus	= 76,33
Standar deviasi	= 7,43

Berdasarkan hasil perhitungan data sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna, skor tertinggi adalah 93 dan skor terendah 66. Rata-rata yang diperoleh adalah 78,34, median 79,75, modus 76,33 dan standar deviasi 7,43.

Dilihat dari hasil tersebut, dapat dijelaskan sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna berdasarkan nilai rata-rata data adalah 78,34, sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna berdasarkan nilai tengah-tengah data adalah 79,75, sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna berdasarkan nilai yang sering muncul dari data adalah 76,33, dan distribusi sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna mengalami penyimpangan sebesar 7,43. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3.1.

2. Sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna

Berdasarkan hitungan data pada lampiran 3.2, diketahui bahwa jumlah kelas interval = 6, rentang data = 21 dan panjang kelas = 4. Berikut tabel hasil analisis unit variabel sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna:

Tabel 4.4
sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna

Min	= 59
Max	= 80
Mean	= 69,32
Median	= 78,2
Modus	= 72,5
Standar deviasi	= 5,75

Berdasarkan hasil perhitungan data sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna, skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah 59. Rata-rata yang diperoleh adalah 69,32, median 78,2, modus 72,5 dan standar deviasi 5,75.

Dilihat dari hasil tersebut, dapat dijelaskan sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna berdasarkan nilai rata-rata data adalah 69,32, sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna berdasarkan nilai tengah-tengah data adalah 78,2, sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna berdasarkan nilai yang sering muncul dari data adalah 72,5, dan distribusi sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna mengalami penyimpangan sebesar 5,75. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3.2.

C. Pengujian Prasyarat Analisis Statistik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji normalitas sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna

Dari hasil pengujian normalitas untuk sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna diperoleh L_{hitung} atau $L_o = 0,045$. Dan dari table harga L_{tabel} atau L_t untuk $n = 29$ pada taraf signifikan 0,116, karena L_o lebih dari L_t maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- b. Dari hasil pengujian normalitas untuk sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna diperoleh L_{hitung} atau $L_o = 0,080$. Dan dari table harga L_{tabel} atau L_t untuk $n = 29$ pada taraf signifikan 0,116, karena L_o kurang dari L_t maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Homogenitas Varians

Dalam tabel perhitungan dapat dilihat F hitung sebesar 8,75 lebih besar dari F tabel yang besarnya 1 ($8,75 > 1$). Dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti varians tidak homogen. Nilai F hitung diperoleh dari perhitungan terlampir dihalaman lampiran 4.3.

D. Uji Hipotesis

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa dengan menggunakan rumus Uji t :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2010:142}).$$

Berdasarkan analisis secara statistik, harga t_{hitung} adalah 5,543. selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , untuk $dk = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$, dengan taraf kesalahan 0,05 maka harga $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian $t_{hitung} (5,543) > t_{tabel} (2,000)$, dapat diartikan H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna, menunjukkan pada 66-71 terdapat 5 siswa atau 17,24 % dalam kategori rendah, interval 72-84 terdapat 20 siswa atau 68,96 % dalam kategori sedang, dan interval 85-93 terdapat 4 siswa atau 13,79 % berada dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna pada siswa kelas VII MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna pada siswa kelas VII MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016, menunjukkan pada interval 59-63 terdapat 7 siswa atau 24,13% dalam kategori rendah, interval 64-74 terdapat 15 siswa atau 51,72% dalam kategori sedang, dan interval 75-80 terdapat 7 siswa atau 24,13% berada dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna pada siswa kelas VII MTs N Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 berada dalam kategori sedang.

Pembacaan asmaul husna dapat diartikan sebagai rutinitas suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara tetap dengan tujuan untuk berdo'a memohon kepada Allah, maka kita akan memperoleh pahala, memperoleh ketenangan, memperoleh ketentraman kebahagiaan dan kemuliaan, memperoleh maghfirah, memperoleh kesuksesan, memperoleh pertolongan, terhindar dari musuh, aman dan selamat, hati menjadi tenang, disenangi oleh banyak orang dan masih banyak lagi khasiat-khasiat dan fadhillah-fadhillah dari asmaul husna.

Pembacaan Asmaul Husna mempengaruhi sikap spiritual siswa siswi dikarenakan agar siswa siswi mengetahui akan sifat-sifat Allah yang ada dikehidupan sehari-hari, sehingga mereka faham bahwa Allah itu maha besar dengan segala keagungan-Nya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan sikap spiritual dari masing-masing siswa, oleh karena itu siswa terbiasa membaca, menghafal dan mengamalkan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan perintah-Nya siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga siswa siswi dapat menjauhi larangan-larangan-Nya.

Dari hasil perhitungan normalitas diperoleh L_v (0.045), L_t (0.116) atau ($L_v < L_t$). Jadi dapat disimpulkan sebaran data variabel sikap spiritual siswa yang diberi pembacaan asmaul husna dalam penelitian berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan normalitas diperoleh L_v (0.080), L_t (0.116) atau ($L_v < L_t$). Jadi dapat disimpulkan sebaran data variabel sikap spiritual siswa yang tidak diberi pembacaan asmaul husna dalam penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis secara statistik, harga t_{hitung} adalah 5,543. selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , untuk $dk = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$, dengan taraf kesalahan 0,05 maka harga $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian $t_{hitung} (5,543) > t_{tabel} (2,000)$, dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar.

Didalam sikap spiritual yang mempunyai kecenderungan berubah-ubah dimanapun tempat dan keadaanya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagai tujuan memperoleh berbagai kebahagiaan dunia dan akhirat ataupun untuk menikmati indahny ibadah.

Pembentukan sikap spiritual yang baik dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor fitrah dan faktor (lingkungan). Faktor fitrah yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Dalam perkembangannya fitrah berjalan secara alami seperti halnya setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang primitive (bersahaja) maupun yang modern, baik yang lahir di negara komunis, maupun beragama, baik lahir dari orang tua yang shalih maupun jahat dan ada yang mendapatkan bimbingan dari agama, sehingga fitrahnya itu berkembang secara benar sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Sedangkan faktor (lingkungan) yang merupakan suatu potensi yang mempunyai kecerendungan untuk berkembang yang didukung oleh faktor lingkungan yang memberikan pendidikan (bimbingan, pengajaran dan latihan) yang memungkinkan untuk terbentuknya sebuah sikap spiritual yang berkembang dengan sebaik-baiknya.

Faktor lingkungan adalah lingkungan dimana individu (anak) itu hidup, yaitu antara lain 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan masyarakat. *Pertama*, dalam lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan.

Selanjutnya *kedua* lingkungan sekolah, merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral-spiritual karena sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian anak dimana

substitusi dari keluarga dan guru substitusi dari orang tua. Selain itu, sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia, serta sikap apresiatif terhadap ajaran atau hukum-hukum agama.

Kemudian *ketiga* lingkungan masyarakat yang merupakan situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensi berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak (juga remaja). Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebrobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi, apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tua. (Syamsu Yusuf, 2005:31)

Dalam upaya mengembangkan jiwa beragama atau akhlak mulia anak (remaja), maka ke tiga lingkungan tersebut secara sinergi harus bekerjasama, dan bahu membahu untuk menciptakan iklim, suasana lingkungan yang kondusif. Iklim yang kondusif tersebut ditandai dengan berkembangnya komitmen yang kuat dari masing-masing individu yang mempunyai kewajiban moral (orang tua, pihak sekolah, pejabat pemerintahan dan warga masyarakat) untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual dapat dinyatakan bahwa pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual lebih besar dibandingkan yang tidak diberi

pembacaan asmaul husna. Hal itu dikarenakan adanya faktor internal (fitrah) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan adanya sebuah pembiasaan membaca asmaul husna seminggu tiga kali sehingga dapat meningkatkan sikap spiritual siswa dan perubahan sikap sepiritualnya.

F.Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian: Pada uji coba instrumen penelitian hanya melibatkan 20 siswa. Sebenarnya jumlah tersebut masih kurang (minimal 30).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diuraikan baik bersifat teoritis maupun hasil dari penelitian mengenai pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Diperoleh data analisis kompetensi siswa sebagai berikut

1. Sikap spiritual siswa kelas VII yang diberi pembacaan asmaul husna sebagian besar dalam kategori sedang, terbukti memperoleh responden terbanyak yaitu 68,96% atau 20 siswa.
2. Sikap spiritual siswa kelas VII yang tidak diberi pembacaan asmaul husna sebagian besar dalam kategori sedang, terbukti memperoleh responden terbanyak yaitu 51,72 atau 15 siswa.
3. Terdapat pengaruh positif pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. Terbukti nilai t_{hitung} adalah 5,543, dan harga $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian $t_{hitung} (5,543) > t_{tabel} (2,000)$, dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh pembacaan asmaul husna terhadap sikap spiritual siswa kelas VII di MTs N Karanganyar.

B. Saran

1. Bagi Guru

Karena pembacaan asmaul husna ini sangat berperan untuk meningkatkan sikap spiritual atau membentuk sikap spiritual yang baik kepada siswa, hendaknya guru dalam bidang PAI selalu memperhatikan, memantau dan memberi dukungan untuk terselenggaranya pembiasaan pembacaan asmaul

husna, sehingga siswa dapat lebih meningkatkan sikap spiritualnya dengan maksimal.

2. Bagi Siswa

Diharapkan kepada para siswa agar dapat membiasakan membaca asmaul husna dengan rutin, sehingga ada upaya untuk membina diri menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ahmad Taufiq Nasution. 2009. *Melatih SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna, Merengkuh Puncak kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*. Cet: 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Cet: 1. Bandung: Pustaka Setia.
- DEPAG RI. 2009. *AL-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cet: 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dja'far Amir. 1982. *Al Asmaa-ul husnaa*. Cet: 1. Solo: CV. Ramadhani.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Cet:5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafidz Bahtiar. 2002. *Asmaa Ul Husna dan Khasiatnya*. Surabaya: Apollo.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky. 2004. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. 2000. *Asma-ul Husna*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ibrahim Elfiky. 2014. *Rahasia Kekuatan Pribadi*. Jakarta: Zaman.
- Irmansyah Effendi. 2014. *Spiritualitas Makna Perjalanan Yang Telah Dilalui dan Jalan Yang Sebenarnya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Laleh Baktiar. 2002. *Meneladani Akhlak Allah Melalui Al-Asma' Al-Husna*. Bandung: Mizan
- Muhammad Ali Hasan. 2003. *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada

- Muhammad Qurais Shihab. 1998. *Menyikapi Tabir Illahi Asmaul Husna dalam perspektif Al-Qur'an*. Cet: II. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Cet: 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet: 12. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2010. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan (Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan (Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Cet: I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rachmat Ramadhana al-Banjari. 2009. *Quantum Asma'ul Husna*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet: 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudirman Tebba. 2004. *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- . 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM

Syamsu yusuf. 2005. *Psikologi Belajar Agama Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media

<http://blogspot.com.image.slidesharecdn.com/perkembanganspiritual1310280705-phpapp02/95/perkembangan-spiritual-1-638.jpg?cb=1382944218>

<http://yadi82.blogspot.com/2014/09/contoh-indikator-untuk-penilaian-sikap.html>